



Penguatan Kelembagaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) di SMK Negeri 2 Gorontalo

Ariyanto Nggilu¹, Ramli Mahmud², Intan Tiara Kartika³ & Afriani Alimun⁴

^{1,2,3,4} Prodi S1 PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo

E-mail: ariyantonggilu27@ung.ac.id¹, ramlimahmud33@ung.ac.id², intantiarak@ung.ac.id³, rinaalimun17@gmail.com⁴

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-05-22

Revised : 2025-05-26

Accepted: 2025-05-28

KEYWORD

OSIS,

Institutional strengthening,

Students of SMKN 2 Gorontalo

KATA KUNCI

OSIS,

penguatan kelembagaan,

Siswa/i SMKN 2 Gorontalo

ABSTRACT

The Intra-School Student Organization (OSIS) serves as a strategic platform for the development of students' character and leadership skills. However, its management at SMK Negeri 2 Gorontalo still faces challenges, such as low student participation. This community service aims to strengthen the OSIS institution through a collaborative program involving lecturers, students, and the community, using an interactive socialization method based on Knowledge Transfer and Exchange (KTE). The activity consists of three main stages: (1) delivering theoretical material, (2) open discussion, and (3) interactive dialogue. The results of this community service show significant improvement in six key achievement indicators: (1) the committee's understanding of OSIS functions increased from limited to comprehensive, (2) OSIS members' participation, initially low, became more active, (3) creativity in designing work programs developed from monotonous to innovative, (4) communication and teamwork skills improved from ineffective to more open and coordinated, (5) social responsibility attitudes, previously lacking, are now evident in environmental care programs, and (6) the school's support has become increasingly synergistic. In conclusion, this collaborative approach not only successfully revitalized OSIS's role as a student leadership laboratory but also established a sustainable mentoring model that can be adopted by other schools. These findings reinforce that strengthening OSIS institutions requires systematic interventions integrating academic knowledge transfer with practical organizational experience in the field.

ABSTRAK

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah strategis dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa. namun pengelolaannya di SMK Negeri 2 Gorontalo masih menghadapi kendala seperti rendahnya partisipasi siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan OSIS melalui program pengabdian kolaborasi Dosen dan Mahasiswa masyarakat dengan metode sosialisasi interaktif berbasis *Knowledge Transfer and Exchange* (KTE). Kegiatan ini mencakup tiga tahap utama: (1) penyampaian materi teoritis, (2) diskusi terbuka, dan (3) dialog interaktif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan cukup mencolok pada enam indikator capaian: (1) pemahaman pengurus tentang fungsi OSIS meningkat dari terbatas menjadi menyeluruh, (2) partisipasi anggota OSIS yang awalnya rendah kini lebih aktif, (3) kreativitas perancangan program kerja berkembang dari monoton ke inovatif, (4) kemampuan komunikasi dan kerja sama tim yang sebelumnya kurang efektif menjadi lebih terbuka dan terkoordinasi, (5) sikap tanggung jawab sosial yang semula kurang terlihat kini tampak dalam program

kepedulian lingkungan, serta (6) dukungan pihak sekolah yang semakin sinergis. Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu pendekatan kolaboratif ini tidak hanya berhasil merevitalisasi peran OSIS sebagai laboratorium kepemimpinan siswa, tetapi juga membangun model pendampingan berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh sekolah lain. Temuan ini memperkuat bahwa penguatan kelembagaan OSIS memerlukan intervensi sistematis yang mengintegrasikan transfer pengetahuan akademik dengan praktik organisasi di lapangan.

1. Pendahuluan

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan representasi resmi bagi siswa untuk ikut serta dalam kegiatan dan kehidupan sekolah. Elaborasi atas pendapat tersebut (Chandra & Kartika, 2021) mengungkapkan salah satu entitas organisasi yang berperan penting dalam lingkungan pendidikan formal adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Secara struktural, OSIS hadir di jenjang pendidikan menengah di Indonesia, mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagai instrumen pendidikan nonformal yang selaras dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut (Ode et al., 2020) OSIS berfungsi sebagai ruang belajar sosial yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan, serta pelaksanaan program-program sekolah yang bersifat edukatif dan konstruktif.

Sebagai organisasi resmi yang berada di bawah naungan institusi pendidikan, OSIS tidak hanya menjadi sarana aktualisasi diri bagi peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang konkret. Jika ditinjau lebih luas dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan, OSIS menjadi instrumen pembelajaran demokrasi yang aplikatif di lingkungan sekolah (Nufus et al., 2024).

Melalui OSIS, siswa diberi ruang untuk belajar merancang program, mengambil keputusan secara kolektif, mengelola sumber daya, serta berinteraksi dengan berbagai elemen sekolah dalam suasana yang dilandasi oleh semangat kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Raharjo et al (2023) Menegaskan pengalaman berorganisasi di OSIS seharusnya mampu menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menumbuhkan kesadaran kritis terhadap dinamika sosial dan tantangan kebangsaan yang lebih luas. Dengan kata lain, OSIS memiliki potensi besar sebagai medium pendidikan kewarganegaraan yang aplikatif, dinamis, dan kontekstual.

Lebih dari itu, OSIS memainkan peran utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik

(Sauzin, 2023). Melalui praktik kepemimpinan, pengambilan keputusan, manajemen konflik, dan kerja kolektif, siswa secara aktif menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, integritas, empati, disiplin, serta semangat kolaboratif.

Dalam spektrum yang sama, temuan penelitian Ngaba & Taunu (2020) menegaskan bahwa OSIS tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa, melainkan juga berperan strategis dalam pembentukan karakter. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran OSIS sangat baik dalam membentuk sepuluh nilai karakter utama, yakni religius, toleransi, disiplin dan kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, cinta tanah air dan semangat kebangsaan, cinta damai dan menghargai prestasi, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Temuan atas riset Maulani et al (2024) menunjukkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat bakat siswa. sehingga dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif seperti disiplin, rajin dan tekun, tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, peduli sosial, peduli lingkungan, komitmen, memiliki semangat yang tinggi dan sungguh-sungguh.

Dengan demikian, kedua temuan tersebut saling menguatkan bahwa baik secara struktural melalui organisasi seperti OSIS, maupun secara fungsional melalui kegiatan ekstrakurikuler, keduanya memiliki kontribusi utama dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Keterlibatan aktif dalam ranah non-akademik ini menjadi ruang aktualisasi diri yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter, yang tidak hanya dibentuk melalui teori dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam dinamika sosial dan organisasi.

Namun realitas yang terjadi di banyak sekolah menunjukkan bahwa peran strategis OSIS belum sepenuhnya terkelola dengan baik. (Septianingrum & Listyaningsih, 2020) Masih banyak sekolah yang tertinggal dalam hal ekstrakurikuler dan organisasinya, dengan begitu perlu adanya strategi yang khusus untuk sekolah-sekolah yang belum

dapat mengembangkan program ekstrakurikuler dan organisasi di sekolahnya.

Kondisi mandeknya pengelolaan OSIS di sekolah karena minimnya pelatihan, lemahnya pendampingan, serta kurangnya pembinaan yang sistematis menyebabkan OSIS kerap terjebak pada pola kerja yang bersifat seremonial, formalistik, dan kurang berdampak. Program-program yang dirancang sering kali hanya menggugurkan kewajiban, tanpa dilandasi oleh analisis kebutuhan yang menyeluruh, tujuan yang jelas, maupun strategi pelaksanaan yang terukur.

Akibat dari lemahnya kapasitas kelembagaan ini, OSIS kehilangan relevansi di mata siswa. Banyak siswa yang menganggap OSIS sebagai organisasi elitis yang jauh dari aspirasi dan kebutuhan riil peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi di SMK Negeri 2 Gorontalo yang menunjukkan berbagai hambatan dalam pengelolaan OSIS. Salah satu persoalan yang mencuat adalah rendahnya motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti OSIS. Banyak siswa yang bergabung bukan karena dorongan kesadaran organisasi atau semangat berkontribusi, melainkan sekadar ikut-ikutan, mencari popularitas, atau karena paksaan dari guru dan teman. Fenomena ini berdampak pada lemahnya partisipasi aktif dalam kegiatan, seperti tidak hadir dalam rapat atau kurangnya inisiatif dalam menjalankan program.

Selain itu, persepsi negatif terhadap OSIS juga muncul di kalangan siswa SMK Negeri 2 Gorontalo. OSIS kerap dianggap tidak relevan dan tidak mampu mewakili kepentingan siswa secara riil. Hal ini diperparah oleh sistem kepemimpinan dan kepengurusan yang belum berjalan maksimal, sehingga menciptakan ketidakpuasan dari peserta didik terhadap kinerja organisasi. Tidak jarang pula keikutsertaan dalam OSIS justru dianggap sebagai beban, karena dianggap mengganggu konsentrasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya prestasi akademik siswa.

Rendahnya partisipasi dan efektivitas OSIS di SMK Negeri 2 Gorontalo memperlihatkan bahwa kelembagaan ini membutuhkan penguatan baik secara struktural maupun kultural. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program intervensi yang bersifat aplikatif, berbasis kebutuhan, dan memiliki indikator keberhasilan yang jelas. Program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa Prodi S1 PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, menjadi salah satu bentuk intervensi terhadap pengoptimalan fungsi dari OSIS. Program ini dikembangkan dalam

bentuk sosialisasi Penguatan Kelembagaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Negeri 2 Gorontalo.

2. Tinjauan Literatur

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. oleh (Irwansyah et al., 2021), pendidikan bukan hanya sekadar kebutuhan esensial bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membangun kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan memimpin.

Ayu et al., (2020) Menuturkan, Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara maksimal arahan lainnya pendidikan tidak hanya melalui proses belajar mengajar didalam kelas melainkan juga dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 mengenai pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa "Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah". Semakin majunya zaman, semakin banyak pengaruh hal negatif yang dapat ditemukan dilapangan seperti tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, dan kenakalan remaja. Oleh karena itu pendidikan melakukan suatu upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Arda et al (2024) Juga memaknai pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu semata, melainkan sebagai ekosistem pembentukan karakter yang menyeluruh. Sisdiknas menjadi peta jalan yang menegaskan bahwa capaian ideal pendidikan nasional menuntut sinergi antara jalur formal dan nonformal salah satunya melalui penguatan peran strategis OSIS sebagai ruang praksis kepemimpinan dan kolaborasi peserta didik.

Selain menjadi wadah bagi siswa untuk menggali ide-ide kreatif, mengembangkan inisiatif, dan memimpin dengan teladan, OSIS juga berperan sebagai sarana untuk memperluas pemahaman siswa terhadap dinamika kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Dalam perannya yang sangat penting ini, OSIS membantu membentuk karakter siswa dengan fokus tidak hanya pada diri sendiri, melainkan juga menumbuhkan rasa peduli terhadap kepentingan bersama (Licona, 2022)

Selanjutnya, Mamat Supriatna (2010:18) dalam (Toni, 2019) menegaskan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memegang peranan strategis

dalam membentuk karakter dan kompetensi kepemimpinan siswa. Pertama, OSIS berfungsi sebagai wadah pembinaan, yakni menyediakan ruang aktualisasi diri bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang konstruktif. Kedua, OSIS berperan sebagai penggerak dan motivator, yaitu sebagai katalisator yang mendorong tumbuhnya partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan sekolah, membangkitkan semangat kolektif, dan mengarahkan energi siswa menuju pencapaian tujuan bersama. Ketiga, OSIS memiliki sifat preventif, dalam arti mampu mendorong daya intelektual siswa untuk mengoptimalkan potensi internal, mengelola sumber daya yang ada secara produktif, serta membangun kemampuan adaptif terhadap dinamika lingkungan sosial sekolah

Namun demikian, realitas pelaksanaan kegiatan OSIS di lapangan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa tantangan kerap muncul, antara lain kurangnya disiplin dari pengurus OSIS itu sendiri, terutama ketika menjalankan program-program pembinaan rutin yang seharusnya menjadi contoh kedisiplinan bagi siswa lainnya. Ketidaktertiban ini tidak jarang menimbulkan penurunan kualitas pelaksanaan program serta melemahkan fungsi keteladanan yang seharusnya diemban oleh pengurus OSIS. Di sisi lain, keterlibatan siswa dalam OSIS juga kadang tidak didasari oleh minat dan kesadaran pribadi, melainkan karena penunjukan sepihak oleh guru atau dorongan dari teman sebaya. Kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi dan semangat juang siswa dalam menjalankan peran organisasi secara optimal.

Oleh karena itu, penting bagi pembina OSIS dan pihak sekolah untuk merancang dan mendampingi kegiatan OSIS secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus diarahkan pada pembentukan karakter siswa yang kuat, seperti tanggung jawab, integritas, empati, dan kerja sama. Harapannya, melalui proses yang konsisten dan partisipatif, siswa tidak hanya menjadi pribadi yang berdaya saing, tetapi juga menjadikan nilai-nilai positif dalam OSIS sebagai bagian dari kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sekolah sehari-hari. OSIS, dengan demikian, bukan hanya sekadar organisasi pelajar, tetapi menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, berintegritas, dan siap menjadi pemimpin masa depan.

Penguatan peran OSIS bukan hanya menjadi kebutuhan manajerial sekolah, melainkan

merupakan investasi strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tangguh, visioner, dan mampu menjawab tantangan zaman dengan karakter unggul dan kepemimpinan transformatif.

3. Metode

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan penguatan kelembagaan kepada pengurus OSIS agar mampu menjalankan roda organisasi secara lebih efektif dan efisien agar mencapai tujuan OSIS yang ideal. Kegiatan ini merupakan bagian dari program *Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Kolaboratif* antara dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Universitas Negeri Gorontalo. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Oktober 2024, bertempat di SMK Negeri 2 Gorontalo.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi interaktif, yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam memahami konsep dan praktik kelembagaan OSIS secara utuh. Pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahapan utama, yakni: (1) penyampaian materi oleh dosen dalam bentuk paparan teoritis; (2) diskusi terbuka yang melibatkan tanya jawab kritis antara narasumber dan peserta; serta (3) dialog interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa siswi terkait OSIS.

Kegiatan ini juga menerapkan pendekatan Knowledge Transfer and Exchange (KTE), yaitu proses alih pengetahuan dari dunia akademik ke komunitas sekolah melalui berbagai bentuk pembelajaran seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 2 Gorontalo yang tergabung dalam struktur organisasi OSIS, dengan harapan mereka memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai prinsip, struktur, dan dinamika kelembagaan organisasi siswa di tingkat satuan pendidikan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan	Penjelasan
1	Identifikasi Masalah	Tim pengabdian melakukan diskusi dengan guru dan siswa untuk memahami permasalahan yang dihadapi OSIS di SMK Negeri 2 Gorontalo, serta menentukan fokus permasalahan utama.
2	Koordinasi	Melakukan komunikasi

		intensif dengan guru pembina dan siswa-siswi untuk menyusun rencana kegiatan dan memastikan keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan.
3	Persiapan	Menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung seperti bahan materi, perlengkapan, dan ruang kegiatan agar pelaksanaan berjalan lancar dan efektif.
4	Pelaksanaan	Melaksanakan kegiatan pengabdian, meliputi penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi

4. Hasil

a. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

SMK Negeri 2 Gorontalo merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan unggulan di Provinsi Gorontalo yang telah lama berdiri dan memiliki reputasi yang solid. Terletak di kawasan strategis Jl. Achmad Nadjamuddin, Kota Gorontalo, sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 10.067 m² dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem pagi selama enam hari dalam seminggu. Dengan status negeri di bawah naungan Pemerintah Daerah serta akreditasi A berdasarkan SK BAN-SM No. 032/BAN-SM/SK/2019, SMK Negeri 2 Gorontalo terus menunjukkan komitmennya dalam menghadirkan pendidikan berkualitas. Didukung oleh fasilitas memadai, akses internet, dan tenaga pengajar profesional, sekolah ini bertekad mencetak lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia kerja.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian dengan Universitas Negeri Gorontalo

Kegiatan pengabdian kolaborasi dosen dan mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diarahkan untuk memberikan penguatan kelembagaan kepada pengurus OSIS agar mampu menjalankan organisasi secara lebih

efektif, efisien, dan berorientasi pada pembentukan karakter kepemimpinan yang ideal di lingkungan sekolah.

Melalui pendekatan *Knowledge Transfer and Exchange* (KTE) dan metode sosialisasi interaktif, kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami prinsip-prinsip organisasi siswa.

Sasaran utama kegiatan ini adalah pengurus OSIS SMK Negeri 2 Gorontalo. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait struktur dan dinamika OSIS, tumbuhnya semangat partisipatif siswa dalam kegiatan organisasi, serta dukungan kuat dari pihak guru untuk memperkuat peran kelembagaan OSIS sebagai wadah pendidikan karakter dan kepemimpinan. Kegiatan ini menjadi bukti nyata kontribusi akademik dalam mendukung pembangunan budaya organisasi positif di satuan pendidikan.



Gambar 2. Paparan Materi Tentang Fungsi dan Peran OSIS

Materi yang disampaikan bertujuan untuk membekali pengurus OSIS dengan pemahaman yang menyeluruh mengenai pentingnya OSIS sebagai organisasi yang menjadi jembatan antara siswa dengan pihak sekolah serta sebagai wadah pengembangan kepemimpinan, kreativitas, dan tanggung jawab sosial.

Dengan memahami fungsi OSIS secara menyeluruh, para pengurus diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dalam menjalankan roda organisasi, mulai dari perencanaan program kerja hingga pelaksanaan kegiatan yang mendukung penguatan karakter dan pembinaan sikap positif siswa.

Selain itu, paparan ini juga mengedepankan aspek pentingnya OSIS dalam mencegah perilaku menyimpang dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah. Melalui metode penyampaian interaktif, diskusi, dan tanya jawab, dosen tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membuka ruang dialog yang memperkuat

pemahaman dan komitmen pengurus OSIS dalam menjalankan peran strategis mereka. Proses ini menjadi bagian integral dari pendekatan *Knowledge Transfer and Exchange* (KTE), yang memastikan bahwa ilmu dan pengalaman akademik dapat diterapkan secara nyata untuk kemajuan organisasi dan pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Gorontalo.



Gambar 3. Dialog Interaktif Antara Siswa dan Pemateri

Terlihat pada Gambar 3 bahwa para pengurus OSIS dengan antusias mengajukan berbagai pertanyaan yang menggali lebih dalam tentang strategi pengelolaan organisasi dan bagaimana menghadapi tantangan nyata di lingkungan sekolah. Pemateri dengan sigap memberikan jawaban yang menyeluruh, sekaligus memotivasi para siswa agar mampu berperan aktif dalam kepengurusan OSIS. Melalui interaksi yang dinamis ini, pengurus OSIS tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memperoleh inspirasi untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam program kerja mereka. Diskusi yang berlangsung juga menguatkan solidaritas dan rasa tanggung jawab kolektif antar anggota OSIS, yang pada akhirnya akan memperkokoh peran OSIS sebagai ujung tombak dalam menciptakan iklim sekolah yang sehat, disiplin, dan penuh semangat kebersamaan.

Metode sosialisasi yang mengedepankan partisipasi aktif ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap kritis dan rasa kepemilikan pengurus OSIS terhadap keberhasilan organisasi, sehingga setiap program yang dirancang mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa siswi SMK Negeri 2 Gorontalo.



Gambar 4. Foto Bersama Siswa Siswi SMK Negeri 2 Gorontalo

Gambar 4. memperlihatkan momen kebersamaan yang hangat antara pemateri dan seluruh siswa siswi SMK Negeri 2 Gorontalo usai sesi pelatihan. Foto bersama ini bukan hanya sekadar simbol akhir kegiatan, melainkan juga menandai komitmen bersama untuk melanjutkan dan mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam program kerja OSIS ke depan.

Keberlanjutan program ini dirancang dengan pendekatan berkelanjutan, di mana pengurus OSIS akan secara rutin melakukan evaluasi dan refleksi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pendampingan dari pihak sekolah dan dosen akan terus diberikan agar pengurus dapat terus meningkatkan kapasitas kepemimpinan, manajemen organisasi, serta kemampuan mereka dalam menggerakkan partisipasi siswa secara lebih efektif.

Lebih dari itu, program ini akan dikembangkan menjadi sebuah rangkaian kegiatan yang terintegrasi dengan berbagai bidang, seperti pengembangan karakter, literasi digital, kepedulian sosial, dan kreativitas seni. Hal ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan dinamis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang kuat di kalangan siswa.

Dengan fondasi yang kokoh dari sesi pembekalan ini, SMK Negeri 2 Gorontalo berharap OSIS mampu menjadi motor penggerak perubahan positif yang berkelanjutan, sekaligus menjadi wadah pengembangan potensi siswa yang mampu menjawab tantangan masa depan dengan semangat inovasi dan integritas tinggi.

Setelah pelaksanaan pembekalan dan pendampingan terhadap pengurus OSIS SMK Negeri 2 Gorontalo, berbagai capaian positif mulai terlihat. Para pengurus OSIS menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai fungsi dan peran organisasi mereka, yang tercermin dalam peningkatan inisiatif dan kreativitas dalam merancang program kerja. Partisipasi aktif anggota OSIS dalam kegiatan sekolah mengalami peningkatan, khususnya dalam pengembangan karakter, kegiatan sosial, dan aktivitas ekstrakurikuler.

Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial dan kepemimpinan yang lebih matang di kalangan pengurus OSIS. Peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim juga semakin terlihat, memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan organisasi. Dengan demikian, program pembekalan dan pendampingan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kapasitas individu pengurus OSIS, tetapi juga

memperkuat peran OSIS sebagai pilar utama dalam membangun budaya positif di lingkungan sekolah.

Tabel 2. Indikator Capaian Pelaksanaan Pengabdian

No.	Indikator Capaian	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program
1	Pemahaman pengurus tentang fungsi OSIS	Terbatas, kurang jelas dan kurang terstruktur	Lebih mendalam dan komprehensif
2	Partisipasi anggota OSIS dalam kegiatan	Rendah, kurang antusias	Meningkat signifikan dan lebih aktif
3	Kreativitas dalam merancang program kerja	Minim, program cenderung monoton	Lebih inovatif dan variatif
4	Kemampuan komunikasi dan kerja sama	Kurang efektif, terjadi hambatan komunikasi	Meningkat dengan komunikasi lebih terbuka dan koordinasi baik
5	Sikap tanggung jawab sosial	Kurang terlihat dalam aktivitas OSIS	Meningkat, terlihat dalam program sosial dan kepedulian lingkungan
6	Dukungan dan koordinasi dengan pihak sekolah	Terbatas, kurang sinergi	Membaik, koordinasi lebih rutin dan terarah

5. Diskusi

Hasil pengabdian di SMK Negeri 2 Gorontalo menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan pengurus OSIS dalam mengelola organisasi secara efektif serta tumbuhnya semangat partisipatif yang tinggi di kalangan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mujahidin & Malusu, 2024) yang menegaskan bahwa pemberdayaan organisasi siswa merupakan kunci dalam membentuk karakter kepemimpinan yang adaptif serta meningkatkan partisipasi aktif siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penguatan kelembagaan OSIS bukan hanya sekadar formalitas,

melainkan menjadi wahana strategis dalam pengembangan karakter kepemimpinan.

Lebih jauh, Analisna et al., (2023) menggarisbawahi bahwa pengelolaan organisasi siswa yang efektif secara langsung memperkuat iklim sekolah yang kondusif dan membentuk kepemimpinan yang responsif terhadap berbagai tantangan. Hal ini memperkuat temuan pada pengabdian bahwa pendekatan Knowledge Transfer and Exchange (KTE) mampu mentransfer ilmu secara efektif sekaligus mendorong keterlibatan aktif pengurus OSIS (Muis, 2012). Pendekatan ini tidak hanya mentransfer teori, tetapi juga menggerakkan pengurus untuk melakukan refleksi dan inovasi dalam menjalankan program kerja.

Selain itu, Fikri et al., (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang melibatkan diskusi dan tanya jawab sangat efektif dalam menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif dalam organisasi. Hal ini tercermin dalam sesi dialog interaktif yang berlangsung selama kegiatan, di mana pengurus OSIS tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif bertanya dan berdiskusi sehingga solidaritas antar anggota semakin kuat. Akan tetapi ragam metode yang memberdayakan, mendorong kemandirian, memicu daya kritis dan menumbuhkan kreatifitas peserta didik, juga berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang (Dotutinggi et al., 2023) Dengan demikian, pendekatan partisipatif ini memperkuat hasil pengabdian bahwa pengurus OSIS mampu menginternalisasi fungsi dan peran organisasi secara menyeluruh.

Selaras dengan temuan (Ode et al., 2020), keterlibatan aktif siswa dalam pengelolaan organisasi turut mendorong kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan program kerja OSIS. Hal ini terbukti dengan antusiasme pengurus dalam merancang program yang berorientasi pada penguatan karakter, literasi digital, dan kepedulian sosial, yang kemudian direncanakan untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Komitmen terhadap pendampingan berkelanjutan dan evaluasi rutin yang diusulkan dalam pengabdian juga diperkuat oleh (Nasir et al., 2023) yang menyatakan bahwa evaluasi secara berkala dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan serta efektivitas manajemen organisasi.

Selanjutnya, pentingnya peran mentor dalam membina dan memotivasi pengurus OSIS juga telah banyak didukung oleh literatur, seperti yang dijelaskan (Husna, 2024) Pendampingan oleh guru

dan dosen tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun semangat dan tanggung jawab kolektif, yang secara signifikan memperkuat budaya organisasi positif di sekolah. Hal ini juga sesuai dengan (Ngiu et al., 2023) yang menekankan pentingnya integrasi pengembangan karakter, literasi digital, dan kreativitas seni dalam organisasi siswa sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang inklusif dan dinamis.

Oleh karena itu, pembekalan yang diberikan dalam pengabdian di SMK Negeri 2 Gorontalo tidak hanya menyiapkan pengurus dalam hal manajerial, tetapi juga membentuk jiwa kepemimpinan yang inovatif dan berintegritas tinggi. Dampak positif dari penguatan kepemimpinan adaptif, peningkatan kualitas program kerja dan pengembangan potensi siswa sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan organisasi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pengabdian ini tidak berdiri sendiri, melainkan mendapat dukungan kuat dari berbagai penelitian terkini yang menegaskan pentingnya penguatan kelembagaan OSIS melalui pendekatan partisipatif, pembekalan kepemimpinan, dan pendampingan berkelanjutan. Implementasi strategi tersebut di SMK Negeri 2 Gorontalo berhasil menciptakan fondasi yang kokoh untuk membangun budaya organisasi positif, yang pada akhirnya berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

6. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Gorontalo di SMK Negeri 2 Gorontalo berhasil memberikan dampak positif dalam penguatan kelembagaan OSIS. Melalui pendekatan Knowledge Transfer and Exchange (KTE) dan metode sosialisasi interaktif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kapasitas kepemimpinan para pengurus OSIS secara mencolok. Para peserta menunjukkan perkembangan dalam merancang program kerja yang lebih kreatif, membangun komunikasi yang efektif, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Selain itu, adanya dukungan aktif dari pihak sekolah serta keterlibatan langsung mahasiswa dan dosen dalam proses pembinaan turut memperkuat integrasi antara dunia akademik dan praktik kepemimpinan di tingkat sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat peran OSIS sebagai motor

penggerak aktivitas siswa, tetapi juga membuktikan bahwa kolaborasi perguruan tinggi dan sekolah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pembentukan karakter, inovasi, dan budaya organisasi positif.

7. Persembahan

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, para Guru, serta seluruh Staf yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Tim Pengabdian yang telah bekerja secara kolaboratif dan penuh dedikasi, serta kepada LP3M Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan kelembagaan yang diberikan.

8. Referensi

- Analisa, A., Umi Zarhasih, U., Mubarak, R., & Sadad, R. (2023). Strategi kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah di lembaga pendidikan dasar. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 65–75.
- Arda, D. P., Hajar, E. S., & Fadli, A. (2024). Penguatan tata kelola organisasi intra. *Abdimas Sean*, 2(02), 85–92.
- Ayu, N. T. W. N. I. G., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.23887/jld.v1i2.373>
- Chandra, P., & Kartika, W. T. (2021). Pengaruh keaktifan mengikuti organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) di Bengkulu. *Edification Journal*, 3(2), 175–189. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.252>
- Dotutinggi, S. J., Rampi, R. C., Silingade, Y. S., & Panirogo, Y. (2023). Penguatan civic education dalam meningkatkan pengetahuan substantif elektoral politik pemilih pemula. *JP: Jurnal Polahi*, 1(1), 17–22. <https://jp.iregway.com/index.php/polahi>
- Fikri, A., Alfiani, F., Faujiyanto, A., & Pertiwi, E. P. (2021). Kolaborasi metode diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun. *Riau Education Journal (REJ)*, 1(1), 9–14. <https://jurnal.pgririau.or.id/index.php/rej/article/download/6/2>

- Husna, L. (2024). *Relevansi penerapan pemberdayaan guru melalui Asset Based Community Development (ABCD) di SD Budi Mulia Muhammadiyah Adiwerna* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., Arifudin, O., Purandina, I. P. Y., Latifah, E. D., Septiyani, T., Pangestika, R. R., Fatayah, Ayuningtyas, P., Lemba, V. C., & Hartono, R. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Licona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Maulani, N., Pagestu, J. A. Y., Erika, C. N., Nuphanudin, N., & Windasari, W. (2024). Peran organisasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 93–98.
- Muis, H. S. (2012). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Tolitoli* [Skripsi tidak diterbitkan]. UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/Rezki.pdf?cv=1>
- Mujahidin, M., & Malusu, M. R. (2024). Membangun karakter kepemimpinan melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS). *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1564>
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/120>
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2020). Peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125–132.
- Ngiu, Z., Adjie, Z., & Agim, M. (2023). Penerapan pendidikan karakter kebangsaan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. *Community Development Journal*, 4(4), 9160–9165.
- Nufus, N., Ramadani, R., Aini, R., Fitri, R., Andriani, V., Fathurrahman, Y., & Herianto, E. (2024). Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS di SMPN 7 Mataram. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4).
- Ode, S. La, Muhammad, S. W., & Setiawan, K. A. (2020). OSIS sebagai wadah siswa penggerak jenjang SMP. Dalam *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2020.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., Djakariah, D., & Mahdi, M. (2023). *Pendidikan karakter membangun generasi unggul berintegritas*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sauzin, J. (2023). Peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa siswi di MA Bahrul Ulum. *Journal of Islamic Education Management*, 1(2).
- Septiyaningrum, I. N., & Listyaningsih. (2020). Strategi pembina OSIS dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada pengurus OSIS di MAN 2 Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(3).
- Toni, I. A. (2019). Peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, 35(1), 54–61.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).